

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Desa Pertanggunghan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH :

**ROHAN ZULHAM PURBA
NIM. 03.820.0017**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PETANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 7**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)12/6/24

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Desa Pertanggunghan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI



OLEH :

ROHAN ZULHAM PURBA

NIM. 03.820.0017

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PETANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

M E D A N

2 0 0 7

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)12/6/24

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatanani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pertanggunghan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)

N a m a : ROHAN ZULHAM PURBA

N I M : 03 820 0017

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian



**Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing,**

**(Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M.Ec.)
Ketua**

**(Drs. Khairul Saleh)
Anggota**

Mengetahui :



D e k a n,

(Dr. Ir. A. Rafiqi Tantawi, MS.)

Ketua Jurusan,

(Drs. Khairul Saleh)

Tanggal Lulus : 16 Desember 2007

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah” (Studi Kasus : Desa Pertanggunghan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M.Ec., sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Drs. Khairul Saleh, selaku Anggota Pembimbing.
2. Seluruh Dosen di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis.
3. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan sumbangan moril bagi penulis selama menempuh studi.
4. Kedua orang tua, mertua dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan moril dan materil.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan rencana penelitian ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang memerlukan. Amien ya Robbal Alamin.

Medan, Nopember 2007

Penulis



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 2 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 3 |
| 1.5. Kerangka Penelitian | 3 |
| 1.6. Hipotesis Penelitian | 8 |
| BAB II. METODOLOGI PENELITIAN | 9 |
| 2.1. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| 2.2. Metode Pengambilan Sampel | 10 |
| 2.3. Metode Pengambilan Data | 10 |
| 2.4. Metode Analisa | 10 |
| 2.5. Defenisi dan Batasan Operasional | 13 |

| | |
|---|----|
| BAB III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN | 15 |
| 3.1. Lokasi | 15 |
| 3.2. Luas Daerah dan Penggunaan Tanah | 15 |
| 3.3. Keadaan Penduduk | 16 |
| 3.4. Perekonomian Desa | 16 |
| 3.5. Sosial Budaya | 19 |
| BAB IV. TEKNIK PRODUKSI | 21 |
| 4.1. Pengolahan Tanah | 21 |
| 4.2. Benih | 21 |
| 4.3. Penanaman | 21 |
| 4.4. Penyisipan dan Penyiangan | 22 |
| 4.5. Pemupukan | 22 |
| 4.6. Panen | 23 |
| BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 24 |
| 5.1. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Pengalaman Terhadap Tingkat Produksi | 24 |
| 5.2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Produksi | 25 |
| 5.3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi | 26 |
| 5.4. Pengaruh Pengalaman Terhadap Tingkat Produksi | 27 |
| 5.5. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani | 27 |
| 5.6. Pengaruh Tingkat Produksi Terhadap Pendapatan Petani | 28 |

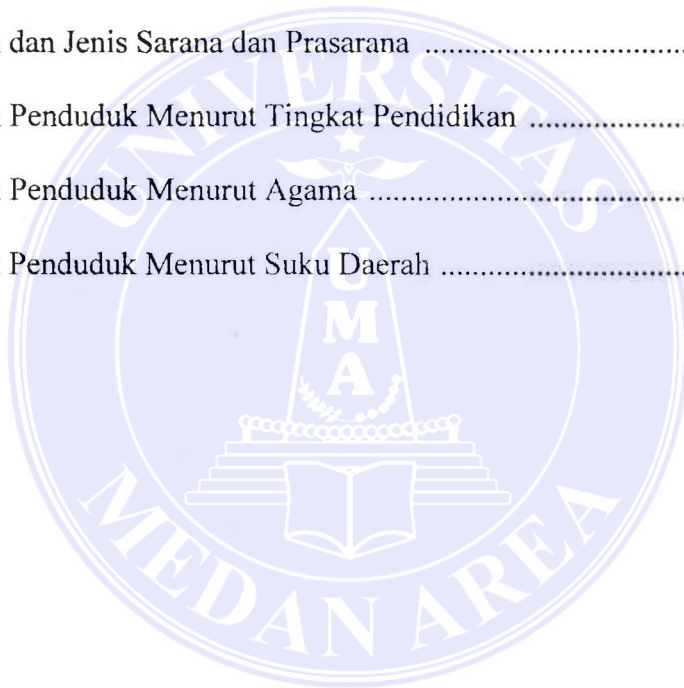
| | |
|------------------------------------|----|
| BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN | 30 |
| 6.1. Kesimpulan | 30 |
| 6.2. Saran | 31 |

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| 1. | Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Desa Petanguhan | 16 |
| 2. | Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian | 17 |
| 3. | Jumlah Populasi Ternak | 17 |
| 4. | Jumlah dan Jenis Sarana dan Prasarana | 18 |
| 5. | Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 19 |
| 6. | Jumlah Penduduk Menurut Agama | 20 |
| 7. | Jumlah Penduduk Menurut Suku Daerah | 20 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Karakteristik Petani Sampel | 34 |
| 2. | Penggunaan Sarana Produksi Petani Sampel | 35 |
| 3. | Biaya Penggunaan Sarana Produksi Petani Sampel | 36 |
| 4. | Data Hubungan Produksi Terhadap Pendapatan | 37 |
| 5. | Analisa Regresi Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Pengalaman Terhadap Produksi | 38 |
| 6. | Analisa Regresi Hubungan Luas Lahan Terhadap Produksi | 39 |
| 7. | Analisa Regresi Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi | 40 |
| 8. | Analisa Regresi Hubungan Pengalaman Terhadap Produksi | 41 |
| 9. | Analisa Regresi Hubungan Produksi dengan Pendapatan | 42 |
| 10. | Analisa Regresi Hubungan Biaya Produksi dengan Pendapatan | 43 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris atau negara pertanian, sehingga dengan kondisi geografis ini maka hampir 2/3 masyarakat hidup dari bertani. Pertanian merupakan kegiatan manusia dalam mengusahakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil tanam tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk mendatangkan hasil selanjutnya di masa mendatang (Adiwilaga, 1982).

Kegiatan pertanian menyangkut kebutuhan pangan rakyat banyak, maka perlu adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian padi di Indonesia. Perencanaan atau pengembangan usahatani itu sendiri tergantung dari tersedianya sumber daya. Sedangkan sumber daya merupakan faktor produksi atau keuntungannya yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya. Tipe dan kualitas dari sumber daya yang tersedia merupakan batasan usahatani yang dapat diusahakan. Ada empat macam sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usahatani, yakni : tanah atau lahan, tenaga kerja, modal dan keterampilan.

Selain empat faktor produksi di atas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi produksi dan keuntungan petani. Faktor produksi tersebut antara lain adalah biaya produksi yang dikeluarkan, pengalaman bertani dari petani, dan faktor-

faktor lainnya (Mulyarto, 1977).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/6/24

Pembagian faktor-faktor produksi atau unsur pokok yang selalu ada pada usahatani adalah konvensional karena faktor ini merupakan penunjang dalam kegiatan usahatani yang akan dilaksanakan khususnya usahatani padi.

Selanjutnya petani tentu punya tujuan dari usahatani yang dijalankannya, tujuan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan dan keuntungan ini merupakan pendapatan bagi petani. Pendapatan adalah merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Petani berusaha memperoleh pendapatan sebesar-besarnya di dalam mengelola usahatani, sehingga usahatani yang produktif yaitu menggunakan berbagai faktor produksi untuk mencapai hasil yang meningkat.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul : **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah** (Studi Kasus : Desa Pertanggunghan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang).

1.2. Perumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang, maka masalah di dalam penelitian ini adalah :

- a. Seberapa besar penggunaan faktor-faktor produksi terhadap peningkatan produksi pada usahatani padi sawah.
- b. Seberapa besar pengaruh produksi terhadap pendapatan pada usahatani padi sawah.
- c. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor produksi dengan peningkatan produksi terhadap usahatani padi sawah.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi yang dapat meningkatkan produksi padi sawah.
2. Untuk mengetahui besarnya produksi yang mempengaruhi pendapatan petani.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi dengan peningkatan produksi terhadap pendapatan petani.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengemukakan berbagai faktor yang dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan dalam menentukan strategi pembinaan dalam usahatani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
2. Memberikan gambaran daerah penelitian terutama yang menyangkut tentang petani padi.
3. Secara teoritis dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan bacaan dan informasi.

1.5. Kerangka Penelitian

Usahatani adalah kombinasi yang tersusun dari alam atau lahan, tenaga kerja, modal dan keterampilan yang ditujukan untuk produksi fisik (Tjakrawiralaksana, 1993).

Untuk mengkombinasikan itu semua perlu adanya proses produksi. Dalam bahasa ekonomi, proses produk pertanian adalah untuk memanfaatkan dan menggunakan input untuk menghasilkan output. Di dalam memenuhi proses produksi ini, dibutuhkan faktor produksi sebagai input dan hasil yang diperoleh merupakan output (Partadireja, 1987).

Yang termasuk dalam pengertian faktor produksi adalah :

- (a) Kekayaan sumber daya alam yaitu tanah atau lahan yang tersedia bagi kepentingan manusia.
- (b) Sumber daya manusia, dalam hal ini adalah tenaga kerja yang dibutuhkan petani dalam usahatani.
- (c) Keterampilan manajemen yang dapat diukur dari tingkat pengalaman bertani.
- (d) Modal dalam bentuk tunai yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk pembelian sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) bahkan untuk upah tenaga kerja, pembayaran sewa traktor dan juga sewa tanah (Kadarsan, 1992).

Faktor produksi lahan merupakan media bagi petani untuk melakukan usahatannya, sehingga dapat dikatakan lahan merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian. Luas lahan yang dimiliki para petani berbeda-beda, dari yang luas, sedang, dan sempit, sedang dari sumber pemilikan tanah perbedaannya terletak pada tanah yang disewa, dibeli, dan lain-lain (Hermanto, 1998).

Perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh langsung terhadap perolehan produksi dan pendapatan. Untuk pengelolaan lahan tersebut diperlukan tenaga kerja,

di samping kegiatan yang mencakup penanaman, penyiangan, pengendalian hama

penyakit dan pemanenan. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga petani sendiri atau dari luar keluarga. Hal ini tergantung dari keperluan petani tersebut (Kaslan, 1983).

Para petani padi ini dalam melakukan proses produksi memerlukan sarana produksi berupa bibit, pupuk dengan jenis urea, TSP/SP36, KCl, ZA, dan pestisida untuk membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Untuk penyediaan sarana produksi tersebut, diperlukan biaya dan biaya itu juga digunakan untuk membayar sewa tanah dan sewa traktor.

Setiap petani menghitung biaya, betapa pun primitif atau majunya metode bertaninya, pertimbangan mengenai biaya mencakup semua yang ia curahkan untuk kegiatan usahatannya (Mosher, 1987).

Biaya produksi ini dimaksudkan dalam pengertian modal operasional yaitu sebagai modal dalam bentuk yang tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi, tenaga kerja, lahan, dan lain-lain (Hermanto, 1988).

Pengeluaran untuk biaya produksi ini dilakukan adalah untuk meningkatkan produksinya dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan.

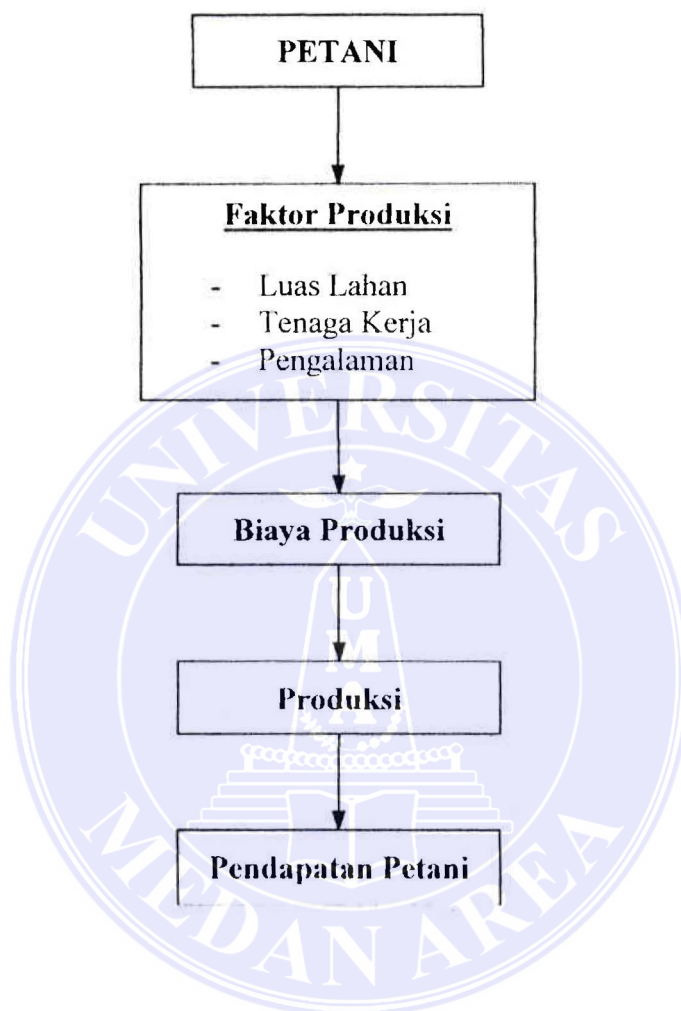
Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja tetapi juga pemikiran, karena petani adalah pemimpin (manajer) usahatani yang mengorganisir dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi secara keseluruhan sehingga faktor produksi dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian dan pendapatan sebagaimana yang diharapkan (Hermanto, 1988).

Berkaitan dengan fungsinya sebagai pemimpin usahatani, maka tingkat keterampilan petani sangat berperan. Keterampilan manajemen dari petani dapat diukur dari tingkat pengalaman yang diperoleh petani dalam menjalankan usahatannya (Prasetyo dan Aryad, 1987).

Pengalaman seseorang akan menentukan tingkah laku dan keterampilan seseorang, oleh sebab itu semakin berpengalaman seseorang tersebut, semakin terampil dalam melakukan pekerjaannya sehingga dengan pengalaman kerja yang dimiliki maka pekerjaannya lebih cepat dan hasil yang diperoleh lebih banyak. Hal ini tentu pengaruhnya pada produksi dan pendapatan, yang perolehannya akan semakin meningkat. Rata-rata petani berpengalaman dalam mengelola usahatani padinya, karena merupakan pekerjaan turun temurun.

Seseorang pengelola usahatani yang maju akan berusaha memperoleh pendapatan bersih sebesar-besarnya dari operasi usahatannya, dimana dari operasi usahatani ini petani akan berusaha meningkatkan produksi padi dan pendapatan (Hermanto, 1998).

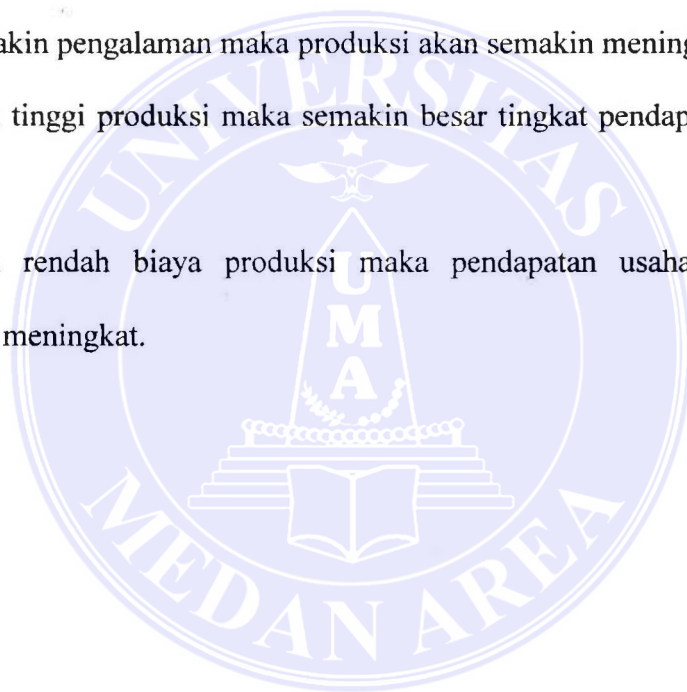
Skema Kerangka Pemikiran



1.6. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji beberapa hipotesis sebagai berikut :

- a. Ada hubungan antara faktor-faktor produksi yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan pengalaman dengan produksi, dimana :
 1. Semakin luas lahan padi sawah maka produksi akan semakin meningkat.
 2. Semakin besar tenaga kerja maka produksi akan semakin meningkat.
 3. Semakin pengalaman maka produksi akan semakin meningkat.
- b. Semakin tinggi produksi maka semakin besar tingkat pendapatan petani padi sawah.
- c. Semakin rendah biaya produksi maka pendapatan usahatani padi akan semakin meningkat.



BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pertanggung Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, yang terletak sekitar 60 km dari pusat Kotamadya Medan. Daerah ini dipilih secara purposive karena 50% masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian padi sawah, sehingga sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini.

Obyek yang diteliti adalah kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani dengan usahatani padi sawah di Desa Pertanggung.

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini berkisar tentang penggunaan faktor-faktor produksi dan kaitannya dengan hasil produksi dan pendapatan petani padi sawah.

Waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari usulan penelitian sampai pada skripsi adalah 2 bulan. Dengan perincian 1 bulan untuk usaha penelitian dan 1 bulan lagi untuk skripsi, dimana waktu ini sudah mencakup pengambilan data dari Desa Pertanggung selama 2 minggu dan selebihnya adalah pengolahan data dan menyusunnya dalam bentuk skripsi.

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para petani padi, dimana jumlahnya ditentukan secara acak sederhana (simple random sampling). Besarnya jumlah sampel yang diambil adalah 30 orang dari populasi yang ada.

2.3. Metode Pengambilan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel dengan metode wawancara melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.4. Metode Analisa

Penelitian ini pada dasarnya ingin melihat hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi dan antara produksi dengan pendapatan. Untuk mengujinya digunakan model analisa dan pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Untuk menguji hipotesis (a) hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi digunakan metode fungsi produksi regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = produksi

X₁ = luas lahan

X₂ = tenaga kerja

X₃ = pengalaman

b₀, b₁, b₂, b₃ = parameter yang dicari

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan pengalaman (X_3) terhadap produksi (Y) digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Hipotesis :

$$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit satu } B_i \neq 0$$

Dengan kriteria uji :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menguji pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Hipotesis :

$$H_0 : B_i = 0$$

$$H_1 : B_i \neq 0$$

Dengan kriteria uji :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b. Untuk menguji hipotesis (b) dan (c) yaitu hubungan produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan digunakan metode fungsi pendapatan dengan regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = b_0 + b_i x_i$$

Keterangan :

Y = pendapatan (Rp)

x_i = produksi/biaya produksi

b_0 = konstanta

b_i = elastisitas pendapatan

Untuk menguji hipotesis (b) dan (c) digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : B_i = 0$$

$$H_1 : B_i \neq 0$$

Dengan kriteria uji :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) pada batas-batas :

$$-1 \leq r \leq +1$$

Dengan ketentuan :

- Jika $r = -1$ maka terdapat hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y.
- Jika $r = 0$ maka tidak terdapat hubungan antara X dan Y.
- Jika $r = +1$ maka terdapat hubungan linier positif sempurna antara X dan Y.

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) pada batas-batas :

$$0 \leq r^2 \leq 1$$

Dengan ketentuan :

- Jika $r^2 = 0$ maka tidak ada hubungan antara X dan Y.
- Jika $r^2 = 1$ maka terdapat hubungan yang berarti antara X dan Y.

2.5. Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk mencegah kekeliruan dan kesalahpahaman akan penafsiran hasil penelitian ini, maka digunakan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

- a. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya pembelian pupuk, bibit, pestisida, pembayaran upah tenaga kerja, sewa lahan, yang dihitung dalam bentuk rupiah pada masim tanam terakhir.
- b. Penerimaan adalah jumlah dari hasil produksi fisik yang dikalikan dengan harga jual dalam bentuk rupiah.
- c. Produksi adalah hasil yang diperoleh petani yaitu berupa padi, pada musim panen berakhir, dengan satuannya kilogram.
- d. Faktor produksi adalah semua asset yang bisa memberikan hasil (produksi) dan pendapatan bagi petani. Faktor produksi tersebut adalah lahan, biaya, tenaga kerja, pengalaman, yang diukur dengan fisiknya masing-masing.
- e. Lahan adalah media bagi petani untuk melkaukan usahatani padi dimana luasnya diukur dengan satuan hektar.

- f. Tenaga kerja adalah manusia yang melakukan kegiatan proses produksi, tenaga kerja ini berasal dari dalam keluarga. Terdiri dari pria dewasa, wanita dewasa, anak-anak. Perhitungan tenaga kerja dikonfirmasi dengan tenaga kerja setara pria yaitu berdasarkan hasil kerja pria (HKP) dan upah biaya dibayarkan di daerah penelitian ini yaitu Rp. 25.000,-/HKP dengan lamanya waktu bekerja 7 jam/hari. ...
- g. Pengalaman adalah lamanya petani mulai melakukan usahatannya, yang diukur dalam satuan tahun.
- h. Biaya produksi adalah jumlah biaya tunai yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatani pada musim tanam berakhir yang dikonversikan dengan harga yang berlaku di daerah penelitian. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya untuk pembelian sarana produksi, yaitu : bibit, pupuk, pestisida, juga pembayaran tenaga kerja yang dipakai, pembayaran sewa lahan dan sewa traktor.
- i. Biaya sewa pertanian padi sawah dihitung baik untuk tanah milik sendiri maupun yang menyewa. Besarnya biaya sewa tanah dikonversikan dengan harga 1 lahan yang digarapnya yang berlaku di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 1.500.000,-/tahun.

BAB III

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

3.1. Lokasi

Desa Petanggihan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, sekitar 60 km dari pusat Kotamadya Medan. Sarana perhubungan dari Medan ke ibukota kecamatan dan dari kecamatan ke desa sudah cukup baik dan arus lalu lintas yang cukup lancar.

Secara administrasi Desa Petanggihan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Desa Kotasan
- Sebelah Barat dengan Desa Tanjung Gusti
- Sebelah Selatan dengan Desa Tanjung Siporkis
- Sebelah Timur dengan Desa Petumbukan

3.2. Luas Daerah dan Penggunaan Tanah

Luas Desa Petanggihan \pm 187 Ha dan berada pada ketinggian 0 s/d 8 meter di atas permukaan laut dengan topografi datar. Penggunaan tanah di desa ini dikategorikan sudah cukup baik, baik untuk areal pertanian, areal pembuatan batu bata, pekarangan, pemukiman dan lain-lain. Adapun penggunaan tanah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Desa Petanggihan

| Penggunaan Tanah | Luas Areal (Ha) | % |
|------------------|-----------------|------------|
| Sawah | 134,00 | 72 |
| Pekarangan | 50,70 | 27 |
| Dan lain-lain | 0,30 | 1 |
| | 187,00 | 100 |

Sumber : Kantor Kepala Desa Petanggihan, 2007

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan tanah untuk pertanian 72% dari luas desa, untuk pekarangan 27% dan lain-lainnya 1%.

3.3. Keadaan Penduduk

Pada tahun 2007 jumlah penduduk di Desa Petanggihan adalah 2.043 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.003 jiwa (49,09%) dan perempuan 1.040 jiwa (50,91%) dengan jumlah rumah tangga sebanyak 452 kepala keluarga yang tersebar di 4 dusun.

3.4. Perkonomian Desa

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Petanggihan sebagian besar adalah di sektor pertanian, sedangkan selebihnya ada di sektor lain yaitu sebagai pembuat batu bata, pegawai negeri, pedagang dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

| Mata Pencapaian | Jumlah (jiwa) | % |
|------------------------|----------------------|------------|
| Buruh Tani | 234 | 42,46 |
| Petani | 86 | 15,60 |
| Pegawai Negeri | 17 | 3,08 |
| ABRI | 3 | 0,54 |
| Pedagang | 38 | 6,89 |
| Karyawan | 173 | 31,39 |
| Jumlah | 551 | 100 |

Sumber : Kantor Kepala Desa Petanggihan, 2007

b. Populasi Ternak

Di Desa Petanggihan terdapat beberapa jenis ternak yang dipelihara oleh petani, antara lain ayam, lembu, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Populasi Ternak

| Jenis Ternak | Jumlah (ekor) | % |
|---------------------|----------------------|------------|
| Lembu | 6 | 0,38 |
| Kerbau | 8 | 0,50 |
| Kambing | 53 | 3,37 |
| Ayam | 1042 | 66,36 |
| Itik/Bebek | 461 | 29,36 |
| Jumlah | 1570 | 100 |

Sumber : Kantor Kepala Desa Petanggihan, 2007

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Jumlah dan Jenis Sarana dan Prasarana

| Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah (buah) |
|----------------------------|---------------|
| Sarana Ibadah | |
| - Masjid | 2 |
| - Langgar/Mushola | 4 |
| Sarana Pendidikan | |
| - Taman Kanak-kanak | 1 |
| - SD Inpres | 2 |
| - SMP Negeri | - |
| - SMA Negeri | - |
| Sarana Angkutan | |
| - Truk | 6 |
| - Bus Umum | - |
| - Mobil | 15 |
| - Sepeda Motor | 152 |
| - Sepeda | 749 |

Sumber : Kantor Kepala Desa Petungguhan, 2007

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung segala kegiatan yang berlangsung di desa. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Petungguhan seperti mesjid, sekolah, dan angkutan sudah cukup memadai, sehingga kegiatan yang berlangsung di desa berjalan lancar.

3.5. Sosial Budaya

a. Pendidikan

Pendidikan sangat diperlukan keberadaannya di era pembangunan ini. Selain tuntutan zaman, juga sebagai bekal untuk masa depan. Karena itu masyarakat desa ini merasa wajib untuk mengenyam pendidikan. Jumlah penduduk yang ada di tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (jiwa) | % |
|--------------------|---------------|------------|
| SD | 1279 | 54,4 |
| SMP | 655 | 27,8 |
| SMA | 393 | 16,7 |
| Sarjana Muda | 3 | 0,2 |
| Sarjana | 22 | 0,9 |
| Jumlah | 2352 | 100 |

Sumber : Kantor Kepala Desa Petungguhan, 2007

b. Agama

Sebagian besar penduduk desa ini menganut agama Islam dengan jumlah 1.888 jiwa, selain itu agama yang dianut adalah agama Kristen Protestan, Katolik dan Budha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Agama

| Agama | Jumlah (jiwa) | % |
|-------------------|----------------------|------------|
| Islam | 1888 | 92,41 |
| Kristen Protestan | 92 | 0,3 |
| Katolik | 16 | 0,78 |
| Budha | 17 | 0,83 |
| Jumlah | 2043 | 100 |

Sumber : Kantor Kepala Desa Petanggihan, 2007

c. Suku Daerah

Di desa Petanggihan suku yang paling dominan adalah suku Jawa, sedang suku-suku lain seperti Batak, Mandailing, Padang dan Sunda hanya beberapa jumlah keseluruhan penduduk. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Suku Daerah

| Suku | Jumlah (jiwa) | % |
|---------------|----------------------|------------|
| Batak | 59 | 2,88 |
| Mandailing | 47 | 2,30 |
| Padang | 59 | 2,88 |
| Jawa | 1199 | 58,68 |
| Karo | 26 | 1,27 |
| Simalungun | 23 | 1,12 |
| Aceh | 10 | 0,48 |
| Melayu | 573 | 28,04 |
| Dan lain-lain | 47 | 2,30 |
| Jumlah | 2043 | 100 |

Sumber : Kantor Kepala Desa Petanggihan, 2007

BAB IV

TEKNIK PRODUKSI

Untuk melaksanakan usahatani padi sawah tersebut, ada cara-cara tersendiri yang dilakukan, dimana cara-cara tersebut melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pengolahan tanah sampai pada panen. Uraian tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

4.1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan sebanyak dua kali yaitu sekali dibajak dan sekali digaru atau diratakan. Pengolahan ataupun pembajakan tanah dilakukan 5 hari sebelum penaburan benih. Sewaktu digaru, tanah disemprot dengan pestisida agar tidak tumbuh rumput. Selanjutnya 20 hari setelah selesai penaburan benih, tanah digaru kembali sambil dibuang gulma yang tumbuh.

4.2. Benih

Para petani di desa Petanggahan biasanya melakukan penanaman padi ini dengan memperoleh benih dari Balai Benih Dinas Pertanian yang berada di Kota Lubuk Pakam. Ada juga petani yang menggunakan benih hasil dari panen mereka sendiri, dan varietas yang dipakai adalah IR 64 dan Bahbolon.

4.3. Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman, tanah sawah yang akan ditanami haruslah digenangi air sampai keadaan jenuh. Jarak tanam yang berlaku di desa ini adalah

20 cm x 30 cm dan jumlah bibit tiap lubang tanam yaitu 2-3 batang. Biasanya penanaman dilakukan secara manual.

4.4. Penyisipan dan Penyiangan

Penyisipan dilakukan bila ada padi yang tidak tumbuh. Biasanya penyisipan dilakukan 10 hari setelah tanam.

Penyiangan dilakukan 2 kali, yaitu pada saat padi berumur 20 dan 35 hari. Biasanya pada lahan jarang dijumpai gulma, karena sebelum tanam atau sewaktu pengolahan tanah, lahan sudah diberi pestisida yang gunanya untuk menekan pertumbuhan gulma.

4.5. Pemupukan

Pemupukan dilakukan dalam 3 tahap. Tahap pertama adalah pemberian pupuk TSP dan urea yang dilakukan 3 hari setelah tanam. Tahap yang kedua adalah pemberian pupuk urea, ZA dan KCl yang dilakukan 20 hari setelah tanam. Tahap terakhir adalah 45 hari setelah tanam dengan memberikan pupuk urea dan ZA.

Adapun cara pemberian pupuk dilakukan dengan cara menaburkan atau menyebarkan secara merata pada areal pertanaman.

4.6. Panen

Penanaman dilakukan apabila umur padi sudah mencapai 112 hari, dengan ciri-ciri gabahnya sudah menguning dan telah berisi penuh. Pemanenan dilakukan dengan cara menyabit lalu dikumpulkan menjadi satu. Untuk seterusnya gabah dirontokkan dengan jalan memukulnya pada tempat pemukulan yang terbuat dari kayu yang berbentuk peti.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- a. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan memperlihatkan bahwa faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, dan pengalaman berpengaruh terhadap tingkat produksi padi.

Dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,969 menunjukkan bahwa kontribusi luas lahan, tenaga kerja dan pengalaman terhadap naik turunnya produksi padi sebesar 96,9% sedangkan sisanya 3,1% disebabkan oleh faktor lain.

- b. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial memperlihatkan bahwa :
- Faktor produksi luas lahan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi yaitu jika luas lahan ditambah 1 Ha mengakibatkan pertambahan produksi sebesar 5240,879 kg atau sebesar 96,8%.
 - Faktor produksi tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi yaitu jika tenaga kerja ditambah 1 orang mengakibatkan pertambahan produksi sebesar 126,450 kg atau sebesar 86,5%.
 - Faktor produksi pengalaman tidak berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi.

- c. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap pengaruh biaya produksi terhadap tingkat pendapatan memperlihatkan bahwa biaya produksi sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yaitu jika biaya produksi bertambah Rp. 1,- akan mengakibatkan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 7,816,- atau bertambah sebesar 96,3%.
- d. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap pengaruh tingkat produksi terhadap tingkat pendapatan memperlihatkan bahwa tingkat produksi sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yaitu jika produksi bertambah 1 kg akan mengakibatkan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 1957,709,- atau bertambah sebesar 99,95%.

6.2. Saran

- a. Faktor produksi luas lahan dan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sehingga diharapkan kepada pemerintah untuk tidak melakukan pengurangan lahan karena kebutuhan industri kecil atau perumahan dan pemerintah melalui departemen pertanian secara kontinu memberikan adopsi pengetahuan dan teknologi kepada petani sehingga kualitas tenaga kerja, sikap dan wawasan petani untuk pembangunan pertanian akan lebih maju yang dapat meningkatkan produksi untuk memperoleh swasembada pangan.

- b. **Faktor produksi pengalaman** tidak berpengaruh terhadap peningkatan **produksi. Hal ini disebabkan** karena tingkat pendidikan petani secara umum **masih rendah, oleh sebab itu** diharapkan sarana dan prasarana pendidikan **sehingga masyarakat** akan termotivasi dan terpacu untuk meningkatkan **pendidikan sampai ke jenjang** perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

Adawilaga, 1982, **Ilmu Usaha Tani**, Alumni, Bandung.

Hermanto, F., 1989, **Ilmu Usaha Tani**, Penebar Swadaya, Jakarta.

Kalsan, A.T., 1988, **Scuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani Indonesia**, Bina Aksara, Jakarta.

Kadarsan, W.H., 1978, **Keuangan Pertanian dan Pembinaan Perusahaan Agribisnis**, Gramedia, Jakarta.

Mubyarto, 1997, **Pengantar Ekonomi Pertanian**, LP3ES, Jakarta.

Partadreja, A., 1987, **Perhitungan Pendapatan Nasional**, LP3ES, Jakarta.

Priayitno, H. dan Arsyad, L., 1991, **Petani Desa dan Kemiskinan**, BPEE, Yogyakarta.

Soekartawi, 1991, **Agribisnis dan Teori Aplikasi**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugirato, 1992, **Tahap Aplikasi Analisa Regresi**, Andi Offset, Yogyakarta.

Tjakrawiraksana, A., 1987, **Usaha Tani**, Departemen P dan K, Jakarta.